

Peran BUMDes dalam Pengelolaan Alih Fungsi Lahan Desa Menjadi Wisata Edukasi

Oleh:

¹ Ruly Virdaus; ² Sugiyanto; ³ Rosihan Asmara

^{1.2.3}. Program Studi Magister (S2) Sosiologi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya,
Indonesia

Email. rulyvirdaus671@gmail.com

Abstrak

Secara umum BUMDes merupakan bentuk usaha ekonomi desa secara kolektif dan menjadi ajang pembelajaran bagi warga desa. Penelitian tujuannya untuk menggambarkan peran BUMDes dalam pengelolaan alih fungsi lahan di desa Pejambon kecamatan Sumberrejo. Metode yang dipakai pada penelitian merupakan deskriptif kualitatif yang menggunakan data gabungan (kuantitatif) dengan mengorganisasikan data yang didapatkan ke dalam kategori, melakukan analisis data yang krusial, maupun melakukan penyusunan data yang sesuai pada bentuk laporan lalu menyimpulkannya supaya mudah dipelajari. Metode yang digunakan pada analisis data yakni data kualitatif meliputi mereduksi data, mendisplay data, simpulan beserta verifikasi. Sementara analisis data kuantitatif meliputi menentukan banyaknya kelas, kisaran, dan pembagian selang dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan pengembangan infrastruktur pada pengelolaan alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini mengalami nilai merosot yang paling signifikan. Pengelolaan dan pemasaran/promosi dinilai sudah cukup baik. Sedangkan untuk pengadaan pelatihan dan pengembangan SDM serta pengelolaan keuangan masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh BUMDes. Namun sebagian besar masyarakat merasa bahwa dengan adanya alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini dirasa telah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga hasilnya bisa dipergunakan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Kata Kunci: Peran BUMDes; Pengelolaan; Alihfungsi Lahan; Wisata Edukasi

Abstract

In general, BUMDes is a form of collective village economic enterprise and is a learning opportunity for village residents. The aim of this research is to describe the role of BUMDes in managing the conversion of village land for educational tourism, precisely in Pejambon village, Sumberrejo subdistrict, describe the performance of BUMDes in improving the village economy through managing the conversion of village land for educational tourism, precisely in Pejambon village, Sumberrejo subdistrict. The method used in this research is descriptive qualitative which uses combined (quantitative) data by organizing the data obtained into categories, analyzing important data, and compiling the appropriate data in the form of a report and drawing conclusions so that it is easy to understand. The method used in data analysis, namely qualitative data, includes data reduction, data display, conclusions and verification. Meanwhile, quantitative data analysis includes determining the number of classes, range and division of intervals within classes. From the results of the research above, it can be concluded that infrastructure development in managing the conversion of village land into Pejambon Educational Tourism has experienced the most significant decline. Management and marketing/promotion are considered to be quite good. Meanwhile, providing training and human resource development as well as financial management are still tasks that must be completed by BUMDes. However, most people feel that the conversion of village land into Pejambon Educational Tourism has increased income and improved community welfare so that the results can be used to meet daily needs.

Keywords: Role of BUMDes; Management; Land Transfer; Educational Tourism

PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan Badan Usaha Desa yang dilakukan pengelolaan oleh Pemerintah Desa beserta masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa dan dibentuk berlandaskan potensi juga kebutuhan desa. Menurut (Akbar, 2023) BUMDes berperan penting pula untuk mendukung pembangunan perekonomian desa juga merupakan upaya efektif dalam menambah kesejahteraan warga pedesaan. Secara umum BUMDes merupakan bentuk usaha ekonomi desa secara kolektif dan menjadi sarana pembelajaran bagi warga desa. BUMDes bisa mencakup sejumlah unit usaha yang memiliki badan hukum dan mempunyai sejumlah fungsi, seperti Bisnis sosial (Serving) yakni melakukan pelayanan publik kepada masyarakat, seperti pengelolaan usaha listrik desa, air minum desa, dan lumbung pangan. Keuangan yaitu melaksanakan bisnis uang yang mencukupi kebutuhan keuangan masyarakat, seperti simpanan, pinjaman, dan kredit. Perdagangan yakni melaksanakan usaha penjualan jasa ataupun barang yang diperlukan masyarakat. Usaha bersama yaitu membuat sistem usaha terpadat yang mencakup banyak usaha di desa, seperti melakukan pengelolaan wisata desa maupun membuka akses seluas mungkin kepada warga. Menurut (Izzalqurny, 2021) peran pemerintah juga sangat mendukung pembangunan ini karena diperlukan bantuan permodalan dan diperlukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa agar masyarakat turut serta. Pendirian BUMDes ditetapkan dengan Peraturan Desa dan dilakukan pengelolaan dengan semangat gotong royong dan kekeluargaan. BUMDes mempunyai beberapa manfaat, seperti memberdayakan kesejahteraan masyarakat banyak, memberi dampak ekonomi besar bagi warga selaku produsen, dan mengatasi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal. Dalam mengelola BUMDes ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, termasuk Kooperatif ialah keterlibatan semua komponen pada pengelolaan BUMDes. Partisipatif ialah seluruh komponen yang berkontribusi pada pengelolaan BUMDes. Emansipatif ialah mengatur hubungan antara komponen dan pengelolaan BUMDes.

Perkembangan dunia pariwisata semakin pesat seiring perkembangan gaya hidup manusia yang bertambah modern serta kebutuhan untuk menyenangkan dirinya sendiri bertambah tinggi. Kebutuhan manusia akan hiburan di tengah kesibukan pekerjaan bisa terpenuhi dengan melaksanakan aktivitas wisata. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi beberapa negara guna berwisata maupun melihat pemandangan yang tidak tersedia di negaranya. Aktivitas wisata bisa memberikan pengaruh dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Pariwisata adalah penyebab pergerakan ekonomi masyarakat dalam negara tujuan wisata yang dikarenakan peningkatan industri pariwisata. Beberapa negara di dunia juga sudah melaksanakan langkah untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata demi menyejahterakan masyarakat, salah satunya Indonesia.

Pejambon adalah salah satu desa yang terletak di Kec. Sumberrejo tepatnya di Kab. Bojonegoro dengan potensi pariwisata yang bisa dimanfaatkan. Selain sektor pertanian yang menjadi tulang punggung mata pencarian di desa Pejambon ini, desa Pejambon juga mempunyai potensi alam sangatlah menjanjikan guna dilakukan pengembangan ke dalam sebuah wisata yang berbasis alam. Menurut (Sujendra, 2023) pengembangan sektor pariwisata dipilih karena berpotensi meningkatkan perekonomian Indonesia. Potensi wisata yang dikembangkan oleh Pemdes Pejambon ini berdiri diatas lahan bengkok Pemdes dan

dimanfaatkan menjadi sebuah wisata edukasi yang diberi nama “Wisata Edukasi Pejambon”. Destinasi Wisata alam yang dikembangkan menjadi wisata edukasi untuk keluarga terutama anak yang terdiri dari kolam renang, memanah, lahan untuk bercocok tanam, museum dan masih banyak lagi.

Menurut (Nuak, 2020) BUMDes mempunyai sejumlah tujuan, yaitu melakukan peningkatan pada ekonomi desa dan membuat optimal asset desa dalam memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian tujuannya guna menggambarkan peranan BUMDes pada pengelolaan alih fungsi lahan desa untuk wisata edukasi tepatnya di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo, mendeskripsikan kinerja BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan alih fungsi lahan desa untuk wisata edukasi tepatnya di desa Pejambon kecamatan Sumberrejo, mendeskripsikan pengelolaan SDA dan potensi desa, menganalisis kebijakan dalam meningkatkan Peran BUMDes dalam pengelolaan alih fungsi lahan menjadi wisata edukasi, dan melakukan analisis beberapa faktor yang mempengaruhi peran BUMDes.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian merupakan deskriptif kualitatif yang mempergunakan data gabungan (kuantitatif) dengan mengorganisasikan data yang didapatkan ke suatu kategori, menganalisa data yang krusial, juga melakukan penyusunan data yang sesuai pada bentuk laporan lalu menarik kesimpulan supaya mudah dipelajari. Metode yang digunakan pad analisis data yakni data kualitatif meliputi reduksi, display, simpulan beserta verifikasi data. Sementara analisis data kuantitatif meliputi menentukan banyaknya kelas, kisaran, dan pembagian selang dalam kelas. Penelitian memiliki sifat deksriptif yakni mendeskripsikan kondisi masyarakat, desa maupun pemerintah di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dalam kaitannya dengan pengelolaan potensi wisata melalui BUMDes. Merupakan rangkaian kegiatan proses penelitian mengenai peran BUMDes dalam pengelolaan alih fungsi lahan desa menjadi wisata edukasi di desa Pejambon kecamatan Sumberrejo. Dengan metodologi penelitian yang dianggap tepat, peneliti yakin akan memperoleh hasil yang relevan, teruji dengan analisis dengan lebih dalam, serta mengkorelasikan antara teori dengan fenomena atau kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian merupakan observasi, dokumentasi, wawancara terkait dengan fokus penelitian. Metode wawancara akan dilakukan dengan cara mengobrol secara bebas, santai dan mendalam. Wawancara ini dilakukan antar individu dan individu.

Dalam pengumpulan data dari informan lebih ditekankan pada wawancara terstruktur dan diukur menggunakan skala likert. Namun sebagai perbandingan, observasi tentang peran BUMDes juga akan digunakan untuk aktivitas masing-masing subjek penelitian selaras dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilaksanakan dalam menyelaraskan jawaban yang diucapkan subjek dalam wawancara terstruktur dengan tindakan sosialnya. Sumber data lain yang hendak peneliti gunakan pada penelitian merupakan sumber data yang asalnya dari catatan, berkas, dokumen, jejak medsos maupun dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pejambon adalah salah satu desa di Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro, provinsi Jatim, Indonesia. Desa Pejambon merupakan desa yang letaknya kira-kira empat kilometer dari pusat kecamatan Sumberrejo memiliki luas 190 Ha dan lahan pertanian berupa sawah seluas 220 Ha. Desa Pejambon adalah salah desa yang sebagian banyak penduduknya memiliki profesi menjadi buruh tani dan petani. Produk pertanian yang diunggulkan adalah beras, tembakau, dan melon. Secara umum pertumbuhan ekonomi masyarakat baik karena didukung pola tanam yang baik dan prasarana transportasi yang baik sehingga pendistribusian hasil pertanian cukup mudah.

Dalam upaya mendukung peningkatan perekonomian juga kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa telah menetapkan arah maupun kebijakan anggaran tahun 2018 hingga 2023, yaitu peningkatan masyarakat lewat beberapa inovasi dan upaya, antara lain destinasi wisata yang dimulai di tahun ini, desa sudah dibangun taman bernama “Wisata Edukasi Pejambon.” Wisata Edukasi Pejambon merupakan gambaran antusiasme masyarakat beserta pemerintah desa dalam menciptakan tempat yang indah memiliki harapan tanaman ini sebagai tempat berlibur untuk masyarakat desa Pejabon dan sekitar, yang kemudian mengundang masyarakat untuk datang. Wisata Edukasi Pejambon dan akan terdapat para pelaku usaha disekitarnya sehingga diharapkan dengan berkembangnya Wisata Edukasi Pejambon akan membuka lapangan pekerjaan untuk warga Desa Pejambon. Wisata Edukasi Pejambon ini memiliki banyak wahana yang dapat dipergunakan seluruh kalangan baik anak sampai orang dewasa, seperti taman yang rindang dan asri yang cocok bagi para orang tua bersantai sambil menunggu anak bermain. Anak-anak juga dapat mengeksplorasi kemampuannya melalui renang, memanah, bertani dan lainnya. Selain itu Wisata Edukasi Pejambon juga menawarkan beberapa destinasi wisata edukasi seperti museum pertanian, kebun binatang mini, wisata cagar budaya, replika rumah Mojopahit, kolam renang dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya.

Peran BUMDes dan Alasan Masyarakat dalam Pengelolaan Alih Fungsi Lahan Desa Untuk Wisata Edukasi

Menurut (Sari, 2021) kelembagaan perekonomian desa merupakan bagian penting dalam suatu desa karena keberadaan lembaga perekonomian tersebut dapat merangsang dan membantu memperkuat perekonomian desa. Peran anggota BUMDes sangatlah penting. Menurut (Aritenang, 2021) sebagai lembaga perekonomian di desa, BUMDes sudah seharusnya berbeda dengan lembaga ekonomi konvensional supaya kinerja beserta keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan desa secara signifikan. Peran anggota BUMDes antara lain melakukan pengelolaan usaha, meningkatkan produktivitas dan investasi, mendayagunakan asset, memberi layanan, menyediakan jenis usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pejambon. Dalam penelitian ini peran BUMDes Pejambon difokuskan pada pengelolaan alih fungsi lahan yang semula merupakan sektor pertanian kini beralih menjadi sektor pariwisata. dengan adanya alih fungsi lahan diharapkan dapat membuka lapangan kerja khususnya bagi warga Desa Pejambon dan bisa mengembangkan kesejahteraan warga Desa Pejambon. Berdasarkan

hasil penelitian, peran BUMDes dalam pengelolaan konversi lahan adalah dengan mengelola Wisata Edukasi Pejambon dengan baik. Peran BUMDes yang kedua adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Pejambon, antara lain menjadikan keamanan warga Desa Pejambon, petugas kebersihan, petugas kantin dan lain sebagainya. Peran anggota BUMDes bisa berjalan secara baik jika adanya semangat anggota dan keterlibatan aktif anggota BUMDes untuk meringankan kebutuhan anggota. Peran BUMDes yang ketiga adalah mengelola sumber daya alam dan budaya desa untuk kegiatan wisata edukasi. Mereka dapat membantu mengatur penggunaan lahan dan memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara berkelanjutan. Peran BUMDes yang keempat adalah mengoordinasikan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung wisata edukasi, seperti jalan, tempat parkir, dan fasilitas sanitasi. Peran kelima BUMDes adalah memasarkan destinasi wisata edukasi desa kepada masyarakat luas, antara lain melalui media sosial, website, dan kerjasama dengan travel agent. Peran keenam BUMDes adalah memberikan pelatihan kepada warga setempat untuk meningkatkan keterampilannya di berbagai bidang seperti pemandu wisata, kerajinan tangan atau masakan tradisional, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam industri pariwisata. Dan peran terakhir BUMDes adalah mengelola pendapatan wisata edukasi secara transparan dan akuntabel, serta mengalokasikan dana tersebut untuk kepentingan pengembangan lebih lanjut bagi masyarakat desa.

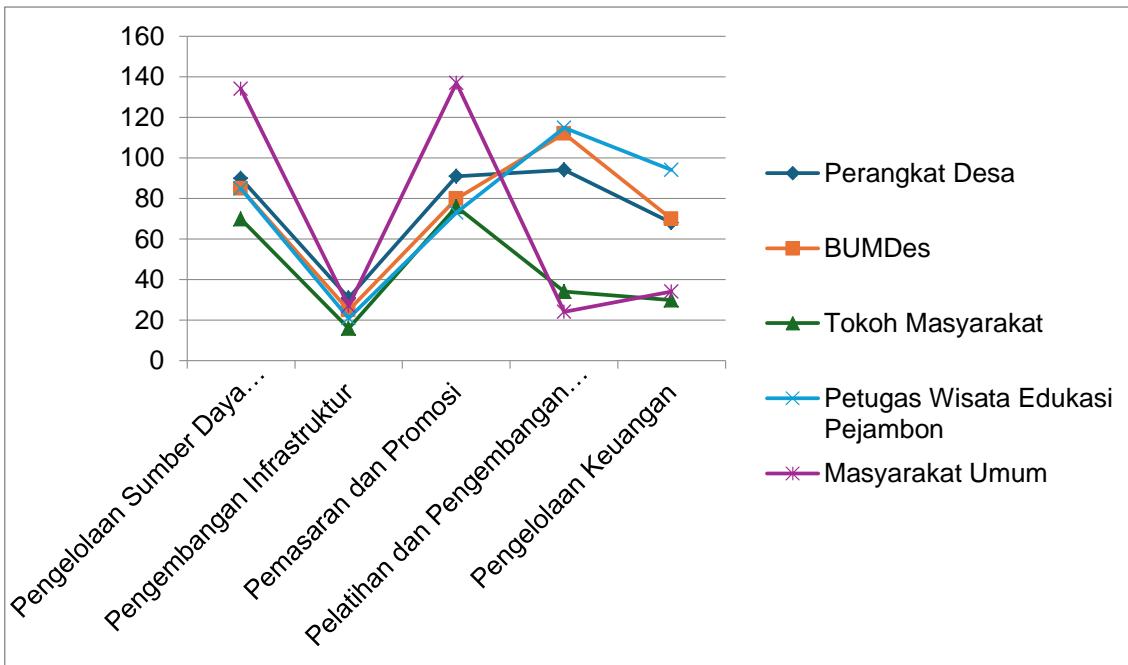
Dari hasil penelitian kategori penilaian telah didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Penilaian

No	Populasi/subjek	Kategori Penilaian		
		R	S	T
1	BUMDes	0	2	3
2	Masyarakat umum	0	0	1
3	Perangkat desa	0	0	5
4	Petugas edukasi Pejambon	0	3	3
5	Tokoh masyarakat	0	2	3

(Sumber: Data Primer, 2023)

Maka secara rinci menurut jenjang atau kelas dapat dimuatkan pada grafik yaitu:



(Sumber: Data Primer, 2023)

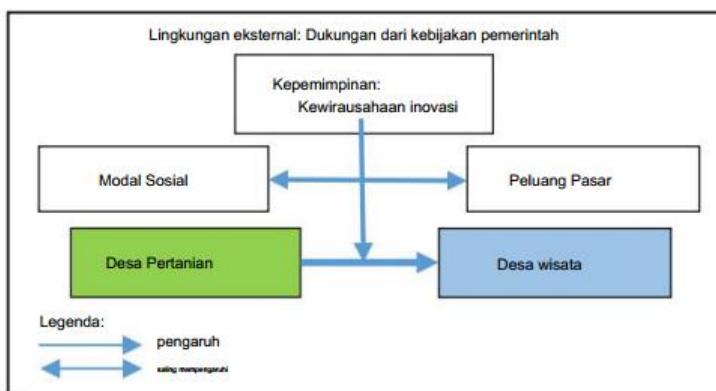
Gambar 1. Rincian Hasil Jenjang atau Kelas

Dari data yang telah peneliti peroleh diatas, maka dapat ditafsirkan bahwa pengembangan infrastruktur dalam pengelolaan alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini mengalami nilai merosot yang paling signifikan. Pengelolaan dan pemasaran/promosi sudah cukup baik. Sedangkan untuk pengadaan pelatihan dan pengembangan SDM serta pengelolaan keuangan masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh BUMDes. Namun sebagian besar masyarakat merasa bahwa dengan adanya alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini dirasa telah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga hasil bisa dipergunakan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Pengelolaan Wisata Edukasi Pejambon

Peran BUMDes yang pertama adalah mengelola alih fungsi lahan pertanian menjadi wisata edukasi. Pada dasarnya mendayagunakan lahan pertanian merupakan pekerjaan yang cukup menyenangkan sebab hampir seluruh masyarakat mampu mengelola lahan pertanian. Perangkat Desa Pejambon memutuskan untuk mengkonversi lahan pertanian desa (bengkok) menjadi objek wisata edukasi yang kemudian dikelola oleh Badan Usaha Desa Pejambon. Lahan yang dialihfungsikan kurang lebih 3 Ha. Lahan ini digunakan untuk mendirikan beberapa destinasi wisata misalnya kolam renang, taman bermain, museum pertanian dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ke sana hanya perlu membayar tiket parkir sebesar Rp3.000 dan tiket setiap kendaraan yang cukup ramah kantong. Selain dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, Wisata Edukasi Pejambon juga banyak dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penting di Kecamatan Sumberrrejo, seperti Kursus Orientasi Ketua Dewan Pengawas Desa (KAMABISA). Hasil pendapatan yang diterima akan dikelola oleh BUMDes dan menerapkan sistem bagi hasil sesuai Peraturan Desa No. 5 Tahun 2021. Pendirian BUMDes Sarana Mandiri Pasal 13B ayat 1 tentang honor bulanan. Bahwa Honorarium Bulanan tersebut bernilai 30% dari 35% Pendapatan yang dilakukan

pembagian antara empat puluh persen untuk Pegawai sedangkan enam puluh persen untuk (Pembangunan, PAD, CSR, Pengurus Direksi, Pengawas, Beban Hutang BUMDESA) . Desa akan mendapatkan 60% pendapatan dan petugas pariwisata seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, pekerja loket tiket serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya akan mendapat honor sebesar 40% dari pendapatan. Sedangkan penjaga kantin akan mendapat pemasukan dari hasil penjualannya masing-masing. Berikut Model transformasi desa pertanian menjadi desa wisata menurut (Boakye dalam Adnan, 2023):



Gambar 2. Model Transformasi Desa Pertanian Menjadi Desa Wisata

Kinerja BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

BUMDes mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan alih fungsi lahan desa untuk wisata edukasi, yaitu dengan memanfaatkan lahan yang terdapat di desa guna dilakukan pengembangan menjadi destinasi wisata edukasi, memberikan pelatihan dan pendidikan terkait dengan pariwisata tersebut. industri bagi masyarakat lokal sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelayanan pariwisata, bekerja sama dengan lembaga pendidikan setempat, seperti sekolah dan universitas menyelenggarakan program pendidikan di destinasi wisata edukasi, melaksanakan kegiatan pemasaran dan promosi yang efektif untuk menarik wisatawan ke destinasi wisata edukasi di pedesaan melalui pamflet dan promosi di media sosial, mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata yang diperlukan, melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan wisata edukasi, dan memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pengelolaan wisata edukasi. Kinerja BUMDes dalam melakukan peningkatan ekonomi desa melalui pengelolaan alih fungsi lahan pertanian menjadi wisata edukasi bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan budaya desa maupun potensi alam guna dilakukan pengembangan menjadi destinasi wisata edukasi. Ini bisa mencakup pengenalan proses pertanian tradisional, pengalaman langsung dalam berkebun, atau kegiatan belajar tentang kearifan lokal dan budaya desa., dengan mengalihfungsikan lahan pertanian menjadi wisata edukasi, BUMDes menciptakan peluang bagi penduduk setempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Kegiatan Pelaksana Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Potensi Desa

Pengelolaan SDA dan potensi desa dalam alihfungsi lahan pertanian menjadi wisata edukasi merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai aspek seperti pengelolaan

lingkungan, pemanfaatan potensi lokal, dan pengembangan kegiatan pendidikan serta pariwisata. Penyelenggaraan pengelolaan SDA dan potensi desa meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola secara bijaksana berbagai aset alam yang dimiliki suatu desa. Yang dilakukan BUMDes dan Pemerintah Desa Pejambon adalah inventarisasi sumber daya alam, penetapan zonasi pengelolaan, pengelolaan lahan pertanian, pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan sumber daya air, pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi wisata, dan pengelolaan sampah. Dalam konteks alihfungsi lahan pertanian menjadi wisata edukasi, pengelolaan sumber daya alam sangat penting. Ini termasuk menjaga keberlanjutan lingkungan, konservasi alam, dan perlindungan ekosistem di sekitar area tersebut. Upaya pengelolaan sumber daya alam meliputi pemantauan kualitas air, keberlanjutan penggunaan tanah, serta pelestarian flora dan fauna lokal. Potensi desa mencakup aspek-aspek seperti kearifan lokal, budaya, kerajinan tangan, dan produk-produk lokal lainnya. Dalam alihfungsi lahan pertanian menjadi wisata edukasi, penting untuk memanfaatkan potensi desa tersebut untuk meningkatkan daya tarik wisata. Desa-desa sering kali memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik, seperti tarian, musik, kuliner khas, dan kerajinan tangan.

Analisis Kebijakan dalam Peningkatan Peran BUMDes

Dalam hal ini, adanya sejumlah saran kebijakan yang bisa dilakukan pertimbangan dalam meningkatkan peran BUMDes dalam pengelolaan alih fungsi lahan menjadi wisata edukasi, yaitu meningkatkan akses pembiayaan, mendapatkan pelatihan dan pendampingan pengelolaan wisata edukasi, memiliki peraturan yang mendukung pengembangan wisata edukasi oleh BUMDes, mendukung BUMDes dengan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan, melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata edukasi, mengembangkan infrastruktur yang mendukung pengembangan wisata edukasi, memastikan pengembangan wisata edukasi dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup. Melalui analisis kebijakan yang komprehensif, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan peran BUMDes dalam pengelolaan alih fungsi lahan menjadi wisata edukasi, sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang optimal bagi masyarakat desa serta pelestarian lingkungan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi BUMDes Pejambon dalam Mengelola Alih Fungsi Lahan

Faktor pendukung yang mempengaruhi BUMDes pejambon dalam mengelola alih fungsi lahan diantaranya adalah adanya peraturan atau kebijakan dari pemerintah yang mendukung dan memberikan ruang yang cukup bagi BUMDes dalam menjalankan kegiatannya dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan, tersedianya sumber daya manusia yang berkemampuan juga terampil untuk mengelola BUMDes, kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat lokal dapat meningkatkan akses BUMDes terhadap sumber daya, pengetahuan dan permodalan, ketersediaan modal awal dan dukungan teknis dari pemerintah atau lembaga lain dapat membantu BUMDes untuk mengembangkan dan menjalankan berbagai program dan proyek, serta keberadaan potensi lokal seperti SDA.

Kearifan lokal, sumber daya alam, dan budaya dapat menjadi modal dasar yang kuat bagi BUMDes untuk mengembangkan berbagai jenis usaha.

Faktor penghambat yang mempengaruhi BUMDes pejambon dalam mengelola alih fungsi lahan diantaranya adalah keterbatasan permodalan, perubahan kebijakan yang sering atau tidak konsisten dari pemerintah, terbatasnya akses BUMDes terhadap informasi tentang pasar, teknologi dan peluang usaha dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan yang efektif. BUMDes sangat bergantung pada bantuan atau dukungan dari pihak eksternal, serta kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat setempat dapat menghambat upaya BUMDes dalam menjalankan programnya.

KESIMPULAN

BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa yang dilakukan pengelolaan Pemerintah Desa beserta Masyarakat pada usaha penguatan ekonomi desa dan diciptakan berlandaskan potensi maupun kebutuhan desa. Secara umum BUMDes adalah bentuk usaha ekonomi desa secara kolektif dan menjadi arena pembelajaran bagi warga desa. Pejambon adalah salah satu desa yang letaknya di Kec. Sumberrejo tepatnya di Kab. Bojonegoro yang memiliki potensi pariwisata yang bisa dimanfaatkan. Selain sektor pertanian yang menjadi tulang punggung mata pencarian di desa Pejambon ini, desa Pejambon juga mempunyai potensi alam sangatlah menjanjikan untuk dilakukan pengembangan ke sebuah wisata yang berbasis alam. Potensi wisata yang dikembangkan oleh Pemdes Pejambon ini berdiri diatas lahan bengkok Pemdes dan dimanfaatkan menjadi sebuah wisata edukasi yang diberi nama “Wisata Edukasi Pejambon”. Destinasi Wisata alam yang dikembangkan menjadi wisata edukasi untuk keluarga terutama anak yang terdiri dari kolam renang, memanah, lahan untuk bercocok tanam, museum dan masih banyak lagi. Pengembangan infrastruktur dalam pengelolaan alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini mengalami nilai merosot yang paling signifikan. Pengelolaan dan pemasaran/promosi dinilai sudah cukup baik. Sedangkan untuk pengadaan pelatihan dan pengembangan SDM serta pengelolaan keuangan masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh BUMDes. Namun sebagian besar masyarakat merasa bahwa dengan adanya alih fungsi lahan desa menjadi Wisata Edukasi Pejambon ini dirasa telah menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga hasilnya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya alih fungsi lahan desa (bengkok/pertanian) menjadi wisata edukasi pejambon dapat mensejahterakan masyarakat terutama Desa Pejambon meskipun banyak hal yang harus disempurnakan

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ricardi., dkk. (2023). Transformasi Desa Miskin Menjadi Destinasi Wisata Sejahtera di Indonesia. *Jurnal Internasional Pembangunan dan Perencanaan Keberlanjutan*. 19(1)
- Akbar, Rico Rio., dkk. (2023). Peran Modal Sosial Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pembangunadesa (Studi Kasus di Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang) . *International Journal Of Environmental*. 4(1)
- Aritenang, Adiwan. (2021). Kinerja Ekonomi Perusahaan Peran Modal Sosial di Pedesaan Studi Kasus di Pedesaan di Indonesia. *Jurnal.Sagepub.Com/home/sgo*

- Izzalqurny, Tomy Rizky., dkk. (2021). Peran BUM Desa Pariwisata di Era Pandemi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa: Studi Kasus di Kabupaten Jember, Indonesia. *Jurnal Internasional Penelitian Bisnis Dan Ilmu Sosial*. 10(6)
- Nuak, Fransiskus Seran., dkk. (2020). Strategi pengelolaan usaha simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa Satu Hati (BUMDes). *Jurnal Pariwisata Berkelaanjutan dan Kewirausahaan (JoSTE)*. 1(3)
- Sari, Ayu Anggita., Arif, Lukman. (2021). Strategi Bumdesa (Usaha Milik Desa) Di Atas Desa Pengembangan Pariwisata Taman Pinggir Gawan (Tpg), Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Bojonegoro. *Jurnal Administrasi Publik*. 19(1)
- Sujendra, Bima., dkk. (2023). Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Jeruju Berkah di Desa Besar Jeruju Kecamatan Kubu Raya (Studi Kasus Usaha Pariwisata Sektor di Kawasan Taman Khatulistiwa Pasca Covid 19). *Jurnal Manajemen Internasional Ilomata*. 4(4)
- Sumiasih, Kadek. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana* . 7(4)
- Peraturan Desa Pejambon Nomor 05 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sarana Mandiri.